

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VB SD NEGERI 17 PEKANBARU

Hermaneli, Erlisnawati, Zulkifli

Hermaneli69@yahoo.co.id, Erlisnawati83@gmail.com, ulongzulkifli@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract : *The problem this research is the student achievement of Mathematic studies fifth graders SDN 17 Pekanbaru still low with an average value of 60,12 and minimum completeness criteria (KKM) mathematic studies is 72. Between students, amounting to 33 people only 18 students who achieve classical KKM with 54,55%. This research is Classroom Action Research (CAR), wich aims to improve the learning process in the classroom. Formulation of the problem : is the implementation of Cooperative learning type STAD can improve students achievement of mathematic studies at SDN 17 Pekanbaru. The research was conducted on march 2, 2015 to march 19,2015 by 2 cyclees. Subject were students of SDN 17 Pekanbaru, totalling 33 people who use the data source. The data collection instruments in this research is a teacher and students activities sheets and students achievement. Based on the conduct of research with the implementation of learning models obtained result kooperatif STAD type of activity the teacher in the learning process in cycle I frist meeting was 79,17% and at the second meeting of teacher activity increased by 4,16% to 83,33%. Cycle II frist meeting and the second meeting of activity increased by 4,17% to 87,50% and the second meeting of activity increased by 8,33% to 95,83%. Result of data analysis of students activities in the first meeting cycle with the first meeting of an average of 79,17% and at second meeting of activity increased 4,16% to 83,33%. And a second meeting of activity increased 4,17% improve to 87,50% and the first meeting of the second meeting of activity increased 8,33% to 95,83%. This research presents the results obtained each before the implementation an improve in base score cycle with the average being, 58,79 in the first cycle improve an average of 71,52 with increase as 21,65% and an impove in the second with an average of 80,76 with increase as 37,37%. Result in the research that the implementation of cooperative learning model of STAD can improve students achievement of mathematic studies at fifth graders SDN 17 Pekanbaru.*

Key Words : *Model Cooperative learning type Student Teams Achievement Divisions (STAD), Hasil Belajar Matematika.*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VB SD NEGERI 17 PEKANBARU

Hermaneli, Erlisnawati, Zulkifli

Hermaneli69@yahoo.co.id, Erlisnawati83@gmail.com, ulongzulkifli@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VB SD Negeri 17 Pekanbaru dengan rata-rata 60,12 dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Matematika adalah 72. Jumlah siswa kelas VB adalah sebanyak 33 orang, yang mencapai KKM hanya 18 orang dengan ketuntasan klasikal 54,55%. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Rumusan masalah : Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas VB SDN 17 Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 02 Maret 2015 sampai dengan 19 Maret 2015 dengan 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VB SD Negeri 17 Pekanbaru yang berjumlah sebanyak 33 orang yang dijadikan sumber data. Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta soal tes hasil belajar. Berdasarkan pelaksanaan penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diperoleh hasil aktivitas guru Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama adalah 79,17% dan pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat sebanyak 4,16% menjadi 83,33%. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat sebanyak 4,17% menjadi 87,50% dan pada pertemuan kedua meningkat sebanyak 8,33% menjadi 95,83%. Hasil analisis data aktivitas siswa siklus I pada pertemuan pertama adalah 79,17% dan pertemuan kedua meningkat sebanyak 4,16% menjadi 83,33%. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa adalah meningkat sebanyak 4,17% menjadi 87,50% dan pada pertemuan kedua meningkat sebanyak 8,33% menjadi 95,83%. Skripsi ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan harian sebelum tindakan dengan rata-rata 58,79 setelah tindakan meningkat pada siklus I menjadi 71,52 dan mengalami peningkatan sebesar 21,65% pada siklus II menjadi 80,76 mengalami peningkatan sebesar 37,37%.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), Hasil Belajar Matematika.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Matematika adalah salah satu sarana berfikir ilmiah yang perlu untuk mengembangkan kemampuan berfikir logis, sistematis, dan kritis. Matematika diberikan kepada siswa untuk membantu siswa agar tertata nalarnya, terbentuk kepribadiannya, serta terampil menggunakan matematika dan penalaran dalam kehidupan kelak. Melalui pengajaran matematika di SD dapat mempersiapkan siswa menghadapi perubahan dalam kehidupan melalui bertindak logis, rasional, kritis, cermat, jujur, dan efektif.

Menurut observasi peneliti di SD Negeri 17 Pekanbaru, dalam proses belajar matematika siswa masih terlihat sangat terbebani belajar matematika, siswa ditemui ribut sehingga kelas tidak kondusif, sebagian siswa selalu mencontoh pekerjaan temannya yang sudah siap, rendahnya kemampuan pemecahan masalah oleh siswa. Dan kurangnya keterlibatan siswa dalam menemukan pengetahuannya dikarenakan guru menggunakan metode ceramah.

Dilihat dari nilai ulangan harian siswa, banyak siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Kriteria ketuntasan minimum matematika di kelas VB adalah 72. Hal ini diketahui bahwa siswa yang tuntas hanya 54,55% atau sekitar 18 orang siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas 45,45% atau 15 orang siswa dari 33 orang siswa, dengan rata-rata kelas 60,12.

Tabel 1 Ketuntasan Klasikal

Jumlah Siswa	KKM	Rata-Rata Kelas	Jumlah Siswa Yg Tuntas	Jumlah Siswa Yg Tdk Tuntas
33 Siswa	72	60,12	18 Siswa 54,55 %	15 Siswa 45,45 %

Sumber data : Guru SD negeri 17 Pekanbaru

Berdasarkan tabel 1 hasil belajar matematika tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran didominasi oleh guru, guru cenderung menggunakan metode ceramah. Hal ini dapat dilihat dari gejala dalam proses belajar mengajar siswa tidak aktif, kurang memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa ribut.pada saat pembentukan kelompok. Atas dasar inilah peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VB SD Negeri 17 Pekanbaru”. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VB SD Negeri 17 Pekanbaru?”.Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Manfaat penelitian : (1) Bagi guru, pembelajaran tipe STAD dapat dijadikan sebagai salah satu alternative yang digunakan dalam meningkatkan proses dan hasil belajar selanjutnya. (2) Bagi peneliti , untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam penulisan karya tulis khususnya didalam strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD. (3) Bagi siswa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat

membantu siswa termotivasi dalam belajar matematika, siswa lebih aktif, siswa merasa terlibat dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi, sehingga hasil belajar matematika meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 17 Pekanbaru kelas VB semester genap tahun ajaran 2014/2015. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret minggu pertama dan kedua. Subjek penelitian adalah siswa kelas VB yang berjumlah 33 orang, yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, yaitu satu siklus terdiri tiga kali pertemuan. Dua pertemuan digunakan guru untuk menyajikan materi pembelajaran sedangkan satu pertemuan digunakan untuk ulangan harian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yang pertama observasi, ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, instrument yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Teknik yang kedua adalah teknik tes diberikan kepada siswa berupa tes tertulis pilihan ganda sebanyak 20 butir soal pada setiap ulangan harian (UH), hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan guru dan mendapatkan hasil belajar siswa. Teknik yang ketiga adalah dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung dalam penelitian berupa foto-foto kegiatan selama pembelajaran.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, peneliti menggunakan teknik analisis data, yaitu:

Aktivitas guru dan siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011 : 114)}$$

Keterangan :

NR = Persentase aktivitas guru dan siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Untuk mengetahui aktivitas guru/siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Interval dan kategori aktivitas guru dan siswa

% Interval	Kategori
81-100	Amat baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber: Purwanto (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011 : 115)

Hasil Belajar Siswa

Analisis keberhasilan tindakan siswa ditinjau dari ketuntasan individual maupun klasikal.

a. Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus :

$$HB = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah butir soal}} \times 100$$

b. Untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat menggunakan rumus :

$$PK = \frac{N}{ST} \times 100\% \quad (\text{dalam Syahrilfuddin,dkk, 2011 : 116})$$

Keterangan :

- PK : Ketuntasan Klasikal
 N : Jumlah seluruh siswa yang tuntas
 ST : Jumlah siswa seluruhnya

Peningkatan hasil belajar

Rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib, 2011 : 53})$$

Keterangan :

- P : Persentase peningkatan
 Posrate : Nilai sesudah diberi tindakan
 Baserate : Nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap siswa kelas VB SD Negeri 17 Pekanbaru yang terdiri dua siklus. Satu siklus terdiri dari dua kali tatap muka dan satu kali ulangan harian (UH). Adapun hasil penelitian ini dibahas dan diuraikan dalam bentuk deskripsi berikut :

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin, 02 Maret 2015, pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran membahas tentang materi perbandingan berpedoman pada RPP-1 dan LKS-1. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu meminta siswa merapikan tempat duduk lalu berdo'a, setelah itu guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsensi kehadiran siswa dalam pertemuan ini siswa yang hadir yaitu sebanyak 31 siswa yang tidak hadir sebanyak 2 orang, 1 orang diantaranya tidak datang karena sakit. dan 1 orang lagi tidak ada keterangan.

Kegiatan Awal (± 10 menit) sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai, menyiapkan siswa untuk belajar dimana siswa terlebih dahulu mempersiapkan kelas dengan berdo'a, mengucapkan salam, serta mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu menyampaikan appersepsi dan selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (± 50 menit) pada tahap ini menyampaikan materi pembelajaran secara garis besar, kemudian siswa di bagi kedalam 8 kelompok, yang mana masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang. Setelah itu siswa diminta untuk duduk

dikelompoknya masing-masing, dan membagikan LKS kepada masing-masing kelompok, kemudian meminta siswa dalam masing-masing kelompok mereka melakukan diskusi tentang LKS yang telah dibagikan kepada setiap kelompok, guru menyuruh siswa membaca petunjuk kerja LKS. Petunjuk LKS serta soal-soal LKS dapat dilihat pada (lampiran DI) Kemudian membimbing siswa dalam diskusi kelompok, dan membimbing siswa yang masih lemah dalam pembelajaran dan berdiskusi kelompok. Setelah selesai menuliskan dilembaran yang telah diberikan, masing-masing dari perwakilan kelompok akan membacakan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas, karena ada 8 kelompok yang mau tampil, mengingat waktu terbatas maka disepakati ada 4 kelompok yang akan tampil dengan cara diundi. Setelah cabut undian, kelompok yang tampil pertama kali adalah kelompok tiga, pada saat disuruh maju untuk membacakan hasil diskusi kelompok masih banyak siswa yang menolak dan tidak mau maju karena malu kepada siswa yang lain. Kelompok tiga membacakan hasil diskusi mereka didepan kelas, pada saat kelompok tiga membacakan hasil diskusi mereka masih ada siswa yang lain yang ribut. Setelah selesai kelompok tiga membacakan hasil diskusi mereka, kemudian meminta kelompok lain bertanya kepada kelompok yang telah maju tersebut, kelompok satu bertanya, dan ditanggapi. Begitu seterusnya sampai kelompok terakhir yang membacakan hasil kelompoknya di depan kelas. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, observer menuliskan hasil observasinya pada lembar observasi aktivitas guru dan pada lembar observasi aktivitas siswa.

Kegiatan Akhir (± 10 menit) setelah selesai pembacaan hasil semua kelompok yang tampil, menyampaikan bahwa tampilan dan kerja semua kelompok telah bagus dan baik Semua kelompok telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik untuk kelompoknya masing-masing. Selanjutnya menginformasikan kepada semua kelompok siswa bahwa pecahan mempunyai arti perbandingan. Pecahan sebagai perbandingan sebagian dengan keseluruhan jumlah benda dalam suatu kumpulan. Jadi perbandingan merupakan pernyataan bagian dari jumlah atau kumpulan. Pernyataan perbandingan harus ditulis dengan pecahan yang sangat sederhana. Cara menyederhanakan perbandingan sama halnya dengan menyederhanakan pecahan, yaitu dibagi dengan bilangan yang sama.

Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada hari kamis 05 Maret 2015, pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran masih membahas tentang materi perbandingan yaitu operasi hitung menggunakan perbandingan yang berpedoman pada RPP-2 dan LKS-2. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu meminta siswa merapikan tempat duduk lalu berdo'a, setelah itu guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsensi kehadiran siswa dalam pertemuan ini siswa yang hadir yaitu sebanyak 32 siswa satu orang yang tidak hadir karena sedang sakit.

Kegiatan Awal (± 10 menit) sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai, menyiapkan siswa untuk belajar dimana siswa terlebih dahulu mempersiapkan kelas dengan berdo'a, mengucapkan salam, serta mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu menyampaikan appersepsi selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu melakukan operasi hitung menggunakan perbandingan.

Kegiatan Inti (± 50 menit) tahap selanjutnya yang dilaksanakan adalah tahap eksplorasi. Pada tahap ini menyampaikan materi pembelajaran secara garis besar, kemudian siswa di bagi kedalam 8 kelompok, yang mana masing-masing kelompok terdiri dan 4-5 orang. Pada pertemuan kedua, masih ada siswa yang tidak setuju untuk duduk di dalam kelompok. Setelah itu siswa diminta untuk duduk di kelompoknya

masing-masing, kemudian masing-masing kelompok mendapat LKS, kemudian meminta siswa dalam masing-masing kelompok mereka melakukan diskusi tentang LKS yang telah di bagikan kepada setiap kelompok, menjelaskan dan mengisi LKS dan siswa memperhatikan petunjuk kerja LKS yang disampaikan. Petunjuk LKS serta soal-soal LKS dapat dilihat pada (lampiran D2). Setelah selesai menuliskan dilembaran yang telah diberikan, masing-masing dan perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas, kelompok yang akan tampil adalah kelompok yang belum tampil pada pertemuan pertama. Kelompok satu membacakan hasil diskusi mereka didepan kelas, pada saat kelompok satu membacakan hasil diskusi mereka masih ada siswa yang lain yang ribut. Setelah selesai kelompok satu membacakan hasil diskusi mereka, kemudian meminta kelompok lain bertanya kepada kelompok yang telah maju tersebut. Kelompok kedua membacakan hasil diskusi mereka di depan kelas adalah kelompok tujuh, dan kelompok lain sudah memperhatikan dan menyimak dengan baik. Setelah dibacakan hasil kelompok tujuh dan menanggapi setiap pertanyaan dari kelompok lainnya. Begitu seterusnya sampai perwakilan kelompok terakhir maju. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, observer menuliskan hasil observasinya pada lembar observasi aktivitas guru dan pada lembar observasi aktivitas siswa

Kegiatan Akhir (± 10 menit) Selanjutnya menginformasikan kepada semua kelompok siswa bahwa Apabila dalam suatu perbandingan sudah dapat diketahui jumlahnya, maka untuk menyelesaikan soal perbandingan tersebut dapat kita lakukan dengan cara menjumlahkan perbandingan kemudian jumlah perbandingan kita jadikan penyebut untuk menentukan jumlah masing-masing. Dan apabila dalam suatu perbandingan sudah diketahui selisihnya, maka untuk menyelesaikan soal perbandingan tersebut dapat kita lakukan dengan cara mengurangi perbandingan kemudian selisih perbandingan kita jadikan penyebut untuk menentukan jumlah masing-masing. Kemudian memberikan evaluasi kepada setiap kelompok, masing-masing kelompok mengerjakan tugas evaluasi yang diberikan dengan serius.

Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga, guru mengadakan ulangan harian siklus pertama dengan jumlah siswa 33 orang. Sebelum ulangan dimulai, menyiapkan kelas, berdo'a dan mengabsensi kehadiran siswa dan membacakan penghargaan kelompok. Guru mempersiapkan soal-soal ulangan harian, soal di sediakan oleh guru berbentuk objektif dengan jumlah soal sebanyak 20 butir. Hasil ulangan harian siklus I di periksa berdasarkan kunci jawaban.

Refleksi siklus I :

Setelah melaksanakan belajar kelompok pada siklus I, peneliti bersama *observer* berdiskusi tentang pelaksanaan model STAD dan menyimpulkan hal-hal yang masih kurang dalam siklus I dan perlu diadakan perbaikan sebagai berikut :

- a. Guru kurang menguasai skenario pembelajaran, sehingga proses pendekatan model pembelajaran tipe STAD belum lancar/optimal.
- b. Guru kurang memberikan bimbingan individual pada tiap-tiap siswa.
- c. Siswa masih ragu-ragu dalam mengerjakan LKS karena belum terbiasa.
- d. Siswa masih bingung dan kurang percaya diri dalam menanggapi pembelajaran/kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah di tetapkan.

Perencanaan perbaikan yang akan di lakukan oleh peneliti dan hasil diskusi bersama *observer* untuk pelaksanaan siklus II berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus I adalah sebagai berikut :

1. Guru mempelajari lebih lanjut dan memahami skenario pembelajaran
2. Guru harus terampil dalam menguasai kelas.
3. Guru lebih maksimal membimbing siswa dalam kelompok.
4. Guru memberikan stimulus dan motivasi agar fokus dalam proses pembelajaran.
5. Membangkitkan rasa percaya diri siswa supaya lebih berani dalam mengerjakan sesuatu dalam proses pembelajaran, agar apa yang diharapkan dapat tercapai dan sesuai dengan langkah-langkah pendekatan model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD).

Hasil kemampuan keterampilan siswa belum maksimal mencapai indikator keberhasilan sehingga perlu dilakukan siklus II.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilakukan pada hari Kamis 12 Maret 2015, pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran membahas tentang materi perbandingan skala yang berpedoman pada RPP-3 dan LKS-3. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu meminta siswa merapikan tempat duduk lalu berdoa, setelah itu guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsensi kehadiran siswa dalam pertemuan ini siswa yang hadir yaitu sebanyak 33 orang siswa.

Kegiatan Awal (± 10 menit) sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai, menyiapkan siswa untuk belajar dimana siswa terlebih dahulu mempersiapkan kelas dengan berdoa, mengucapkan salam, serta mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu menyampaikan appersepsi dengan kalimat sederhana. Kemudian sementara siswa menjawab pertanyaan, menulis tujuan pembelajaran di papan tulis. Berdasarkan jawaban dari pertanyaan appersepsi yang di jawab siswa tersebut kemudian menuliskan judul materi dipapan tulis, yaitu arti dari skala.

Selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu siswa dapat menjelaskan pengertian / arti dari skala.

Kegiatan Inti (± 50 menit) tahap selanjutnya yang dilaksanakan adalah tahap menyajikan informasi. Pada tahap ini menyampaikan materi pembelajaran secara garis besar yaitu, pengertian dari skala. Kemudian siswa di bagi kedalam 8 kelompok, yang mana masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa berdasarakan ulangan harian I. Setelah itu siswa diminta untuk duduk di kelompoknya masing-masing, kemudian siswa menuruti perkataan yang di sampaikan, kemudian masing-masing kelompok mendapat LKS.

Kemudian membimbing siswa dalam diskusi kelompok, dan membimbing siswa yang masih lemah dan yang kurang paham dalam pembelajaran dan berdiskusi kelompok. Siswa berdasarkan kelompoknya masing-masing sudah mengisi LKS yang telah dibagikan dan menuliskan hasil diskusi mereka dilembaran yang telah disediakan. Setelah selesai menuliskan dilembaran yang telah diberikan, masing masing dari perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya kedepan kelas. Kelompok tujuh yang tampil pertama kali di depan kelas, pada saat kelompok tujuh membacakan hasil diskusi mereka masih ada siswa yang lain yang ribut. Setelah selesai kelompok tujuh membacakan hasil diskusi mereka, kemudian meminta kelompok lain bertanya kepada kelompok yang telah maju tersebut, tetapi tidak ada yang bertanya. begitu seterusnya sampai kelompok terakhir yang membacakan hasil kelompoknya di depan kelas. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, observer menuliskan hasil observasinya ke dalam lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

Kegiatan Akhir (± 10 menit) setelah selesai pembacaan hasil semua kelompok, menyampaikan bahwa tampilan dan kerja semua kelompok telah bagus dan baik. Semua kelompok telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik untuk kelompoknya masing-masing. Selanjutnya menginformasikan kepada semua kelompok siswa bahwa skala sama dengan perbandingan namun yang membedakan adalah skala merupakan perbandingan jarak pada gambar / peta terhadap jarak sebenarnya. Skala merupakan perbandingan antara panjang pada gambar dengan panjang sebenarnya atau lebar pada gambar dengan lebar sebenarnya. Kemudian memberikan evaluasi kepada setiap kelompok, masing-masing kelompok mengerjakan tugas evaluasi yang diberikan dengan serius.

Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima dilakukan pada hari Senin 16 Maret 2015, pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran membahas tentang materi menyelesaikan masalah menggunakan skala yang berpedoman pada RPP-4 dan LKS-4. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu meminta siswa merapikan tempat duduk lalu berdoa, setelah itu guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsensi kehadiran siswa dalam pertemuan ini siswa yang hadir yaitu sebanyak 33 orang siswa.

Kegiatan Awal (± 10 menit) sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai, menyiapkan siswa untuk belajar dimana siswa terlebih dahulu mempersiapkan kelas dengan berdoa, mengucapkan salam, serta mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu menyampaikan appersepsi dan selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu siswa dapat melakukan operasi hitung menggunakan skala.

Kegiatan Inti (± 50 menit) tahap selanjutnya yang dilaksanakan adalah tahap eksplorasi. Pada tahap ini menyampaikan materi pembelajaran secara garis besar yaitu dalam menentukan skala, biasanya jarak sebenarnya disajikan dalam satuan (km) sedangkan jarak pada peta dalam satuan (cm). Untuk memudahkan dalam 5 tangga satuan panjang). Begitu juga ketika menentukan jarak sebenarnya, mencari skala sebaiknya samakan terlebih dahulu satuannya. Konversi satuan panjang dari km ke cm adalah dengan mengalikan bilangan tersebut dengan 100.000 (naik karena skala satuannya adalah cm dan jarak sebenarnya biasanya menggunakan satuan km. Terlebih dahulu satuan pada skala diubah menjadi km dengan cara membagi dengan bilangan 100.000 (turun 5 tangga satuan panjang), kemudian siswa di bagi kedalam 8 kelompok, yang mana masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang. kemudian meminta siswa dalam masing-masing kelompok mereka melakukan diskusi tentang LKS yang telah dibagikan kepada setiap kelompok, menjelaskan cara mengisi LKS dan siswa memperhatikan petunjuk kerja LKS yang disampaikan.

Petunjuk LKS serta soal-soal LKS dapat dilihat pada (lampiran D4). Selanjutnya membimbing siswa dalam diskusi kelompok, dan membimbing siswa yang masih lemah dan yang kurang paham dalam pembelajaran dan berdiskusi kelompok. Siswa berdasarkan kelompoknya masing-masing sudah mengisi LKS yang telah dibagikan dan menuliskan hasil diskusi mereka di lembaran tabel yang telah disediakan. Kelompok pertama membacakan hasil diskusi mereka di depan kelas, semua siswa memperhatikan dan mendengarkan jawaban dari kelompok yang tampil. Setelah selesai kelompok pertama membacakan hasil diskusi mereka, kemudian meminta kelompok lain bertanya kepada kelompok yang telah maju tersebut, tetapi tidak ada yang bertanya. Setelah menampilkan kelompok yang pertama, maka selanjutnya yang akan menampilkan hasil diskusi kelompoknya adalah kelompok yang lainnya. Kelompok terakhir yang membacakan hasil kelompoknya di depan kelas. Pada saat proses pembelajaran

berlangsung, observer menuliskan hasil observasinya pada lembar observasi aktivitas guru dan pada lembar observasi aktivitas siswa.

Kegiatan Akhir (± 10 menit) setelah selesai pembacaan hasil semua kelompok, menyampaikan bahwa tampilan dan kerja semua kelompok telah bagus dan baik. Semua kelompok telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik untuk kelompoknya masing-masing. Selanjutnya menginformasikan kepada semua kelompok siswa bahwa dalam menentukan skala, biasanya jarak sebenarnya disajikan dalam satuan (km) sedangkan jarak pada peta dalam satuan (cm). Untuk memudahkan dalam 5 tangga satuan panjang). Begitu juga ketika menentukan jarak sebenarnya, mencari skala sebaiknya samakan terlebih dahulu satuannya. Konversi satuan panjang dari km ke cm adalah dengan mengalikan bilangan tersebut dengan 100.000 (naik karena skala satuannya adalah cm dan jarak sebenarnya biasanya menggunakan satuan km. Terlebih dahulu satuan pada skala diubah menjadi km dengan cara membagi dengan bilangan 100.000 (turun 5 tangga satuan panjang). Kemudian memberikan evaluasi kepada setiap kelompok, masing-masing kelompok mengerjakan tugas evaluasi yang diberikan dengan serius dan saling bekerja sama.

Pertemuan Keenam

Pada pertemuan keenam, guru mengadakan ulangan harian siklus kedua dengan jumlah siswa 33 orang. Sebelum ulangan harian siklus II di mulai terlebih dahulu mengucapkan salam, menyuruh siswa berdo'a dan mengabsensi kehadiran siswa, selanjutnya mempersiapkan soal-soal ulangan harian, soal di sediakan oleh guru berbentuk objektif (lampiran J2) dengan jumlah soal sebanyak 20 butir.

Refleksi Siklus II

Refleksi pada siklus II dilakukan setelah melaksanakan ulangan harian yang kedua, berdasarkan hasil penelitian yang selama ini berlangsung untuk kegiatan proses pembelajaran siklus II secara umum sudah berjalan dengan baik dibandingkan dengan proses pembelajaran pada siklus I. Adapun hasil refleksi siklus II yang dilakukan dalam dua kali pertemuan sudah termasuk dalam kategori amat baik. Pada pertemuan pertama aktivitas guru dikatakan baik, hanya saja masih terdapat sedikit kekurangan yaitu guru masih kurang dalam mengajukan pertanyaan dan memotivasi siswa agar lebih giat lagi. Sedangkan aktivitas siswa pada pertemuan pertama dengan kategori baik pada pertemuan ini siswa lebih bertanggung jawab dalam tugas kelompok. Pada pertemuan kedua aktivitas guru amat baik, karena guru sudah bisa menguasai kelas dengan baik dan bisa memotivasi siswa dalam belajar, dan siswa dalam kategori amat baik.

Peneliti merasa sangat puas karena proses telah sesuai dengan apa yang peneliti rencanakan dan harapkan.

Analisis Hasil Tindakan

Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas guru. Hasil aktivitas guru pada siklus I dan II bisa dilihat dari tabel 3

Tabel 3 : Aktivitas guru pada siklus I dan II

No.	Aspek	Skor			
		Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
	Jumlah	19	20	21	23

Persentase	79,17%	83,33%	87,50%	95,83%
Kategori	Baik	Amat baik	Amat baik	Amat baik

Berdasarkan tabel 3 aktivitas guru dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada setiap pertemuannya, pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 79,17% dengan kategori baik, kemudian meningkat pada pertemuan kedua sebanyak 4,16% menjadi 83,33% dengan kategori amat baik. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat lagi sebanyak 4,17% menjadi 87,50% dengan kategori amat baik, kemudian meningkat lagi pada pertemuan kedua sebanyak 8,33% menjadi 95,83% dengan kategori amat baik. Peningkatan yang terjadi pada setiap pertemuan karena adanya perbaikan dari kekurangan sebelumnya.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi siswa. Hasil aktivitas siswa pada siklus I dan II dapat di lihat pada tabel 4

Tabel 4 : Aktivitas siswa pada siklus I dan II

No.	Aspek	Skor			
		Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
Jumlah		19	20	21	23
Persentase		79,17%	83,33%	87,50%	95,83%
Kategori		Baik	Amat baik	Amat baik	Amat baik

Berdasarkan tabel 4 aktivitas siswa setiap pertemuan meningkat. Siswa pada saat pembelajaran sudah mulai terbiasa dengan model yang diterapkan peneliti. Dan siswa sangat antusias dalam penerapan pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam proses pembelajaran.

Analisis Hasil Belajar

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I, ulangan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5 : Peningkatan hasil Belajar Siswa

No.	Data	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Peningkatan Hasil Belajar	
				SD-UH-I	SD-UH-II
1	Skor Dasar	33	58,79		
2	UH- I	33	71,52	21,65%	
3	UH- II	33	80,76		37,37%

Dari tabel 5 dapat kita lihat bahwa penerapan menerapkan model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini berdasarkan hasil ulangan harian siswa, bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian I dengan nilai rata-rata 58,79 meningkat sebanyak 21,65% menjadi 71,52. Dari skor dasar ke ulangan harian II meningkat sebanyak 37,37% menjadi 80,76. Jadi setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar.

Hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa pada ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II setelah penerapan model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat dilihat ketuntasan individu dan klasikal pada tabel 6

Tabel 6 : Ketuntasan Belajar Individu dan Klasikal

No.	Data	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
				Siswa tuntas	Siswa tidak tuntas	Persentase ketuntasan	Kategori
1.	Skor Dasar	33	58,79	13	20	39,39%	Tidak Tuntas
2.	UH - I	33	71,52	19	14	57,58%	Tidak Tuntas
3.	UH - II	33	80,76	27	6	81,82%	Tuntas

Berdasarkan tabel 6 dapat kita lihat bahwa hasil belajar siswa persiklusnya mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan dibandingkan sebelum dilakukan tindakan. Pada skor dasar atau sebelum diterapkan model pembelajaran tipe STAD jumlah siswa yang tuntas hanya 13 orang dari 33 orang, dengan persentase ketuntasan 39,39% dengan kategori tidak tuntas, pada UH-I jumlah siswa tuntas dengan diterapkan model pembelajaran tipe STAD jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 19 orang, dengan persentase ketuntasan 57,58% dengan kategori tidak tuntas, selanjutnya pada UH-II jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan 27 orang, dengan persentase ketuntasan 81,82% dengan kategori tuntas. Nilai Perkembangan Kelompok

Nilai perkembangan kelompok diperoleh dari selisih skor dasar dengan nilai hasil tes hasil belajar. Nilai perkembangan siswa pada siklus I diperoleh dari selisih skor dasar dengan nilai ulangan harian I. Sedangkan pada siklus II diperoleh dari selisih nilai ulangan harian I dengan nilai ulangan harian II. Pada penelitian ini pembentukan kelompok terjadi dua kali. Penyusunan kelompok kooperatif siklus I dan siklus II berdasarkan skor dasar dan ulangan harian I.

Tabel 7 : Nilai Perkembangan dan penghargaan kelompok

No.	Kelompok	Ulangan Harian I			Ulangan Harian II		
		Rata-rata Kelompok	Kriteria	Peringkat	Rata-rata Kelompok	Kriteria	Peringkat
1	I	23	Hebat	III	30	Super	I
2	II	23	Hebat	III	28	Super	II
3	III	23	Hebat	III	28	Super	II
4	IV	25	Hebat	II	25	Hebat	III
5	V	25	Hebat	II	30	Super	I
6	VI	23	Hebat	III	23	Hebat	IV
7	VII	25	Hebat	II	30	Super	I
8	VIII	26	Hebat	I	30	Super	I

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa dalam proses tindakan berlangsung.

Aktivitas Guru

Dari analisis peningkatan aktivitas guru dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada setiap pertemuannya, pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 79,17% dengan kategori baik, kemudian meningkat pada pertemuan kedua sebanyak 4,16% menjadi 83,33% dengan kategori amat baik. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat lagi sebanyak 4,17% menjadi 87,50% dengan kategori amat baik, kemudian meningkat lagi pada pertemuan kedua sebanyak 8,33% menjadi 95,83% dengan kategori amat baik.

Aktivitas Siswa

Dari analisis peningkatan aktivitas siswa terjadi peningkatan setiap pertemuannya, pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 79,17% dengan kategori baik, kemudian meningkat pada pertemuan kedua sebanyak 4,16% menjadi 83,33% dengan kategori amat baik. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat lagi sebanyak 4,17% menjadi 87,50% dengan kategori amat baik, kemudian meningkat lagi pada pertemuan kedua sebanyak 8,33% menjadi 95,83% dengan kategori amat baik.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari skor dasar 58,79 pada siklus I menjadi 71,52 mengalami peningkatan sebesar 21,65%. Pada siklus II meningkat menjadi 80,76 mengalami peningkatan sebesar 37,37%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V B SD Negeri 17 Pekanbaru terdiri dari :

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V B SD Negeri 17 Pekanbaru Kecamatan Bukitraya Kota Pekanbaru. Peningkatan hasil belajar siswa pada skor dasar nilai rata-rata siswa adalah 58,79 rneningkat pada siklus I sebanyak 21,65% menjadi 71,52 meningkat lagi pada siklus II sebanyak 12,92% menjadi 80,76.
2. Penerapan model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran terlihat dari aktivitas guru dan aktivitas siswa yang meningkat pada setiap pertemuan. Aktivitas guru mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 79,17%, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 83,33%. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 87,50%. pada pertemuan kedua meningkat lagi menjadi 95,83%. Begitu juga dengan aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa adalah 79,17%, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 83,33%. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 87,50%. pada pertemuan kedua meningkat lagi menjadi 95,83%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran pada pembelajaran matematika dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar matematika siswa kelas VB SD Negeri 17 Pekanbaru karena dengan model ini dapat menarik minat siswa, berani menyampaikan pendapat dengan teman sekelompok, meningkatkan kerjasama, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran yang diberikan.
2. Sebaiknya dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) lebih mengefisienkan waktu dalam proses pembelajaran terutama pada pembagian kelompok, mengerjakan LKS, dan menjawab pertanyaan ketika tampil di depan kelas. Bagi peneliti yang ingin mengadakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) agar mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan materi atau bahan yang diajarkan, sehingga penelitiannya memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2008. *Cooperative Learning : Mempraktekkan Cooperative Learning di ruang-ruang kelas*. Gramedia. Jakarta.
- Erman Suherman, dkk. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. JICA-Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Kunandar. 2010. *Tindakan Penelitian Kelas*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Mulyasa, H. E, (2009), *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Slavin Robert E. 2010. *Cooperative Learning*. Terjemahan Narulita Yusron. Nusa Media. Bandung.
- Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Pustaka Publisher. Jakarta.
- Sudjana Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. CV Sinar Baru. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 1987. *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan*. PT Bina Aksara. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bina Aksara. Jakarta.

- Suparjo. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan Suatu Tinjauan Dasar*. SIC. Surabaya.
- Susilo. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Pustaka Book Publisher . Yogyakarta.
- Syahrilfuddin,dkk.2011.Penelitian Tindakan Kelas. Cendikia Insani:Pekanbaru
- Suwendy. 2001. *Cooperative Learning : Mempraktekkan Cooperative Learning di ruang-ruang kelas*. Grasindo Nursa. Jakarta.